

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS INDONESIA

Analysis of Factors Affecting Rice Imports in Indonesia

Satria Fernanda Andrinato^{1*}, Hary Sastrya Wanto², Koesriwulandari³

^{1*}Department Agribusiness, Faculty of Agriculture, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, East
Java, Indonesia

Correspondance Author: satriafernanda2002@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect rice imports in Indonesia, determine the most dominant factors, and predict the condition of rice imports for the next five years. The data used in this study is in the form of secondary data in the form of a 30-year time series (1994–2023) which is analyzed using multiple linear regression methods and trend analysis. The results showed that of the seven independent variables tested, three variables had a significant influence on rice imports, namely international rice prices (significance value 0.020), domestic rice prices (0.005), and population (0.005). The population factor proved to be the most dominant variable with a beta value of -28,367. On the other hand, the other four variables, namely rice production, domestic demand, exchange rate, and stock of the previous year, did not show a significant influence on rice imports because the significance value was greater than 0.05. Predictions using trend analysis show that Indonesia's rice imports will experience a downward trend over the next five years (2024–2028). This decline is suspected to be caused by a decline in domestic demand that has occurred from 2014 to 2023. This study contributes to policymakers by providing empirical data related to factors affecting rice imports. The government is advised to reduce dependence on imports by increasing the efficiency of domestic rice production, expanding planting land, and encouraging diversification of food consumption. In addition, efforts to stabilize domestic prices and manage the population also need to be considered to reduce the significant impact of these factors on rice imports in the future.

Keywords: Rice Imports, Multiple Linear Regression, Trend Analysis, Dominant Factors, Import Prediction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi impor beras di Indonesia, menentukan faktor yang paling dominan, serta memprediksi kondisi impor beras untuk lima tahun ke depan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder berbentuk runtut waktu selama 30 tahun (1994–2023) yang dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dan analisis trend. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh variabel independen yang diuji, tiga variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap impor beras, yaitu harga beras internasional (nilai signifikansi 0,020), harga beras domestik (0,005), dan jumlah penduduk (0,005). Faktor jumlah penduduk terbukti sebagai variabel paling dominan dengan nilai beta -28,367. Sebaliknya, empat variabel lainnya, yaitu produksi beras, permintaan dalam negeri, nilai tukar, dan stok tahun sebelumnya, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap impor beras karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Prediksi menggunakan analisis tren menunjukkan bahwa impor beras Indonesia mengalami tren penurunan selama lima tahun ke depan (2024–2028). Penurunan ini diduga disebabkan oleh menurunnya permintaan dalam negeri yang telah terjadi sejak tahun 2014 hingga 2023. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan dengan menyediakan data empiris terkait faktor-faktor yang memengaruhi

impor beras. Pemerintah disarankan untuk mengurangi ketergantungan pada impor dengan meningkatkan efisiensi produksi beras dalam negeri, memperluas lahan tanam, dan mendorong diversifikasi konsumsi pangan. Selain itu, upaya stabilisasi harga domestik dan pengelolaan penduduk juga perlu diperhatikan untuk mengurangi dampak signifikan dari faktor-faktor tersebut terhadap impor beras di masa mendatang.

Kata Kunci: Impor Beras, Regresi Linier Berganda, Analisis Tren, Faktor Dominan, Prediksi Impor

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui Indonesia disebut juga sebagai negara agraris yang dimana perekonomian negara masih bergantung pada sektor pertanian. Sebagai negara agraris Indonesia merupakan negara yang menggunakan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian sehari-hari bagi masyarakatnya. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ditingkat nasional sektor pertanian merupakan tulang punggung dari perekonomian dan pembangunan nasional, hal tersebut dapat dilihat dalam pembentukan PDB, penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri (Yohanes Seo & Umbu Kaleka, 2024). Sektor pertanian juga memiliki peranan untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia seperti beras yang diperlukan sebagian masyarakat Indonesia untuk konsumsi sehari-hari.

Kebutuhan beras di Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan sebesar 31,2 Juta ton. Angka ini sudah mencakup untuk kebutuhan konsumsi domestik serta cadangan nasional. Menurut data dari badan pangan nasional, kebutuhan ini sudah dirancang untuk mencakup hingga akhir tahun 2024. Selain itu, Indonesia memiliki stok awal tahun dari tahun sebelumnya sebesar 7,3 Juta ton dan di perkirakan menghasilkan sekitar 31,9 Juta ton dari produksi dalam negeri. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik, (2024) produksi beras Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 30,34 Juta ton, angka ini menurun 757 ribu ton atau 2,43% dari tahun 2023 yang memiliki produksi di angka 31,1 juta ton. Penurunan ini terjadi dikarenakan efek dari penurunan jumlah petani dan alih fungsi lahan pertanian yang diubah menjadi tempat industri, selain itu juga di sebabkan oleh fenomena El Nino yang mengurangi luas panen pada subround pertama/periode awal tahun 2024. Ditahun ini luas panen juga diperkirakan turun menjadi 10,05 juta hektare dari sebelumnya yang berjumlah 10,21 juta hektare pada tahun 2023. Dikarenakan jumlah produksi tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri, pemerintah harus melakukan impor beras kepada negara lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan menstabilkan harga pasar nasional.

Kondisi impor di Indonesia pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari pada tahun sebelumnya. Total beras yang diimpor hingga Oktober tahun 2024 mencapai sekitar 2,92 juta ton. Pemerintah juga menetapkan kuota impor pada tahun ini sebesar 3,6 juta ton untuk memenuhi cadangan pangan nasional dan menstabilkan harga pasar nasional. Volume impor ini sebagian dari beberapa negara seperti Thailand (1,04 juta ton), Vietnam (1,02 juta ton), Myanmar (451.468 ton), dan Pakistan (388.675 ton). Indonesia saat ini juga masih menantikan kedatangan tambahan impor sebesar 850.000 ton pada desember 2024.

Menurut Sekretariat Jendral Kementrian Pertanian, (2020). Harga produsen beras medium di tingkat penggilingan menunjukkan peningkatan selama periode 2021 hingga Juni 2024. Pada tahun 2021, harga beras relatif stabil dan bahkan cenderung menurun, dengan rata-rata Rp 9.060 per kilogram. Namun, mulai September 2022, terjadi kenaikan signifikan sebesar 4,58%, mencapai Rp 12.685 per kilogram, dan terus meningkat hingga Desember 2023, di mana harga mencapai Rp 13.071 per kilogram. Puncak harga tertinggi tercatat pada Februari 2024, menembus Rp 14.162 per kilogram. Selanjutnya, pada Maret 2024, harga mulai sedikit menurun dan terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 12.314 per kilogram pada Juni 2024.

Sementara itu, harga beras di pasar internasional selama Januari 2021 hingga Juni 2024 cenderung berfluktuasi dengan tren kenaikan moderat. Untuk beras Thailand 5%, rata-rata

kenaikan per bulan mencapai 0,6%, sedangkan beras Thailand 25% naik 0,49% dan beras Vietnam 5% naik 0,46%. Pada tingkat kualitas yang sama (pecah 5%), harga beras Thailand umumnya lebih tinggi dibandingkan beras Vietnam. Lonjakan signifikan pada harga beras Thailand 5% terjadi mulai Januari 2023, dengan kenaikan 10,71% dibandingkan bulan sebelumnya. Pada Agustus 2023, harga kembali melonjak hingga 16,09%, mencapai USD 635 per ton, dengan puncaknya pada Januari 2024 di angka USD 660 per ton.

Adapun untuk beras Vietnam 5%, peningkatan tajam tercatat pada Juni, Agustus, dan September 2023, masing-masing naik sebesar 8,01%, 7,64%, dan 9,83% dibandingkan bulan sebelumnya. Tren ini terus berlanjut hingga Oktober-November 2023, di mana harga beras Vietnam 5% melampaui beras Thailand 5%, dengan masing-masing mencapai USD 616 dan USD 629 per ton. Sebaliknya, harga beras Thailand pada periode yang sama tercatat di USD 590 dan USD 598 per ton (Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian, 2020).

Terjadinya impor beras di Indonesia yaitu di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah produksi beras dalam negeri, permintaan dalam negeri, harga beras internasional, harga beras domestic, jumlah penduduk, kurs, dan stok tahun sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi impor beras Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data time series, yang disajikan dalam bentuk grafik atau gambar beserta penjelasan yang mencerminkan kondisi sebenarnya. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras dan memprediksi kondisi impor beras Indonesia dalam lima tahun ke depan, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan analisis trend. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari hasil penelitian sebelumnya dan instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Departemen Perkebunan Pertanian, dan FAOSTAT. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series 30 tahun mulai dari tahun 1993 – 2023.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel-variabel dalam model, dengan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi satu variabel dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lainnya. Untuk penelitian ini, deteksi koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai Koefisien Determinasi (R^2) pada output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati angka 0, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.
2. Jika nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji F Statistik

Uji F statistik digunakan untuk menguji model regresi secara keseluruhan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah rumus untuk Uji F:

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Bilangan Konstanta (Jumlah variabel bebas)

N = Jumlah sampel

Uji T Statistik

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk Uji T:

$$T \text{ hitung} = \left| \frac{b_i}{sb_i} \right|$$

Dimana:

b_i = Koefisien regresi

sb_i = Standart error koefisien regresi

Koefisien Unstandardized

Koefisien Unstandardized adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan skala yang sama. Dalam penelitian ini koefisien unstandardized digunakan untuk mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap impor beras di Indonesia.

Analisis Trend

Analisis trend adalah metode yang digunakan untuk meramal data dimasa depan. Di dalam penelitian ini analisis trend digunakan untuk mengetahui perkembangan dan prediki impor beras indonesia 5 tahun yang akan datang. Adapun rumus analisis trend sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Impor beras

X = Tahun

a = Intersep, b = Koefisien perubahan impor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji kesesuaian model dengan koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.681 ^a	.464	.293	76.64311	.464	2.718	7	22	.034	2.316

Pada tabel model summary dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,464 yang berarti impor beras di Indonesia 46,4% dipengaruhi oleh produksi beras, permintaan dalam negeri, harga beras internasional, harga beras domestik, jumlah penduduk, kurs, dan stok tahun sebelumnya. Sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain seperti inovasi teknologi, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya diluar variabel yang telah ditentukan oleh peneliti.

Uji F Statistik

Uji F statistik adalah uji model secara keseluruhan. Uji F dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil tabel Uji F dapat dilihat pada gambar 12 dibawah ini.

Table 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regresison	111776.328	7	15968.047	2.178	.034 ^b
Residual	129231.672	22	5874.167		
Total	241008.000	29			

Sumber: Hasil Uji F Statistik SPSS

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa uji f memiliki nilai 0,034 yang menunjukkan bahwa hasil nilai dari uji F lebih kecil dari alpha 0,05. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan pada taraf 0,05. Hal ini

memiliki arti bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada taraf 0,05. Berikut kriteria pengujiannya:

1. H0 diterima apabila: $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$
2. H1 diterima apabila: $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan nilai F hitung (2,718) > F tabel (2,46) dengan tingkat signifikan 0,05 maka hipotesis H1 diterima, artinya variabel produksi (X1), permintaan dalam negeri (X2), harga beras internasional (X3), harga beras domestik (X4), jumlah penduduk (X5), kurs (X6), dan stok tahun sebelumnya (X7) secara simultan berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia.

Uji T Statistik

Uji T digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Uji ini menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan memperhatikan kontribusi mereka secara terpisah. Hasil tabel Uji T dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Table 2. Uji Regresi Linier Berganda Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31657,768	14262,387		2,220	,037
Produksi	,513	5,171	,039	,099	,922
Permintaan Dalam Negeri	1,118	3,098	,181	,361	,722
Harga Beras Internasional	-9,658	3,846	-,919	-2,511	,020
Harga Beras Domestik	4,037	1,281	4,016	3,151	,005
Jumlah Penduduk	-28,367	9,042	-3,408	-3,137	,005
Kurs	-1,015	,733	-,623	-1,385	,180
Stok Tahun Sebelumnya	-,043	,242	-,031	-,177	,861

a. Dependent Variable: Impor Beras

Sumber: Hasil Uji T Statistik SPSS

Untuk melakukan pengujian hipotesis ini dilakukan secara parsial pada masing-masing variabel independent seperti berikut:

1. Pengaruh Produksi (X1) terhadap impor beras Indonesia

Variabel produksi (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,513 yang dimana memiliki arti apa bila produksi beras naik 1 ton, maka impor beras naik 0,513 ton. Variabel produksi (X1) memiliki nilai t hitung $0,099 < t \text{ tabel } 1,717$. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai signifikan produksi sebesar 0,922 lebih besar dari pada taraf signifikan 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya variabel produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap impor beras.

2. Pengaruh Permintaan Dalam Negeri (X2) terhadap impor beras Indonesia

Variabel permintaan dalam negeri (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,118 yang dimana memiliki arti apa bila permintaan dalam negeri naik 1 ton, maka impor beras naik sebesar 1,118 ton. Variabel permintaan dalam negeri (X2) memiliki nilai t hitung $0,361 < t \text{ tabel } 1,717$. dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai signifikan 0,722 lebih besar dari taraf signifikan

0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap impor beras.

3. Pengaruh Harga Beras Internasional (X3) terhadap impor beras Indonesia

Variabel harga beras internasional (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -9,568 yang dimana memiliki arti jika harga beras naik 1 ton, maka impor beras turun 9,568 ton. Variabel harga beras internasional (X3) memiliki nilai t hitung $-2,511 < t$ tabel 1,717. Dilihat pada tabel diatas bahwa nilai signifikan 0,020 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel harga beras internasional berpengaruh signifikan terhadap impor beras.

4. Pengaruh Harga Beras Domestik (X4) terhadap impor beras Indonesia

Variabel harga beras domestik (X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,037 yang dimana memiliki arti jika harga beras domestik naik 1 ton, maka impor beras naik 4,037 ton. Variabel harga beras domestik memiliki nilai t hitung $3,151 > t$ tabel 1,717. Dapat dilihat juga pada tabel diatas bahwa nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari taraf 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel harga beras domestik berpengaruh signifikan terhadap impor beras.

5. Pengaruh variabel Jumlah Penduduk (X5) terhadap impor beras Indonesia

Variabel jumlah penduduk (X5) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -28,367 yang memiliki arti jika jumlah penduduk naik 1 jiwa, maka impor beras turun 28,367 ton. Variabel jumlah penduduk memiliki nilai t hitung $-3,137 < t$ tabel 1,717. Dilihat dari tabel diatas nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari taraf 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap impor beras.

6. Pengaruh variabel Nilai Tukar/Kurs (X6) terhadap impor beras Indonesia.

Variabel nilai tukar/kurs (X6) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,015 yang dimana memiliki arti jika nilai tukar/kurs naik 1 USD/Rp, maka impor beras Indonesia turun 1,015 ton. Variabel nilai tukar/kurs (X6) memiliki nilai t hitung $-1,385 < t$ tabel 1,717. Dapat dilihat pada tabel diatas nilai signifikan 0,180 lebih besar dari taraf 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel nilai tukar/kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap impor beras.

7. Pengaruh variabel Stok Tahun Sebelumnya (X7) terhadap impor beras indonesia.

Variabel stok tahun sebelumnya (X7) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,043 yang dimana memiliki arti jika stok tahun sebelumnya naik 1 ton, maka impor beras turun 0,043 ton. Variabel stok tahun sebelumnya (X7) memiliki nilai t hitung $-0,177 < t$ tabel 1,717. Dapat dilihat pada tabel diatas nilai signifikan 0,861 $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel stok tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras.

Faktor Yang Paling Dominan Pengaruhnya Terhadap Impor Beras Indonesia

Variabel yang paling dominan adalah variabel independent yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan untuk menentukan variabel yang paling dominan yaitu dengan melihat variabel yang memiliki nilai signifikan ($< 0,05$) dan nilai beta (koefisien) yang manjauhi nol (0). Didalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 memiliki tiga variabel yang signifikan diantaranya Harga Beras Internasional (X3), Harga Beras Domestik (X4), dan Jumlah Penduduk (X5). Diantara ketiga variabel tersebut, variabel yng paling dominan adalah variabel Jumlah Penduduk (X5) karena memiliki nilai koefisien standardized paling besar yaitu 4,016

Analisis Trend

Analisis tren adalah metode yang digunakan untuk meramalkan data di masa depan. Dalam penelitian ini, analisis tren diterapkan untuk memprediksi perkembangan impor beras Indonesia selama lima tahun ke depan, mulai dari 2024 hingga 2028, dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics Version 27.

Setelah dilakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai koefisien a dan b sebagai berikut:

Table 3. Hasil Trend Impor Beras Indonesia

Sumber: Hasil Analisis Trend SPSS

Konstanta	Nilai
<i>a</i>	1501395,545
<i>b</i>	-19920,32547

Berdasarkan tabel 3 secara matematis fungsi trend impor beras Indonesia adalah:

$$Y = 1501395,545 + -19920,32547.X$$

Berdasarkan model matematis tersebut, maka prediksi impor beras Indonesia dari tahun 2024 sampai tahun 2028 adalah sebagai berikut:

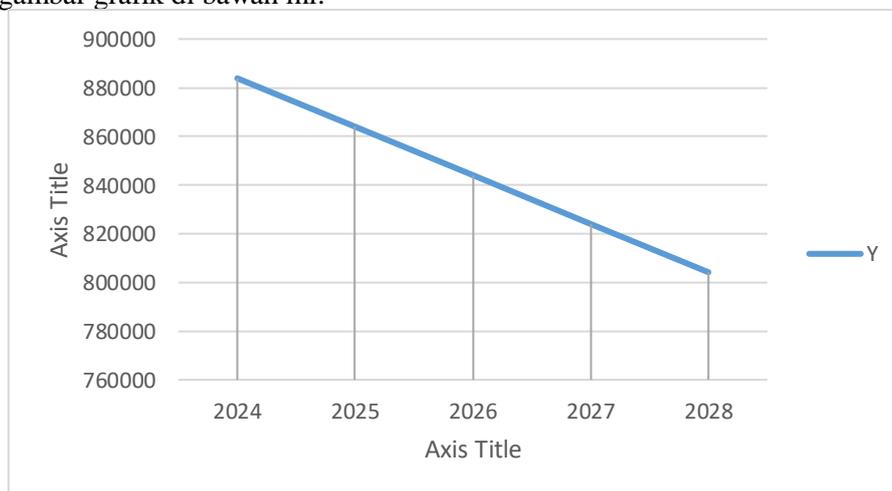
Selanjutnya setelah memperoleh nilai koefisien maka dilakukan perhitungan prediksi impor beras Indonesia 5 tahun yang akan datang sebagai berikut.

Tabel 4. Perhitungan Prediksi Impor Beras Indonesia Tahun 2024 – 2028.

Tahun	$Y = a + bX$	Y
2024	$Y = 1501395,545 + -19920,32547.31$	883865,455
2025	$Y = 1501395,545 + -19920,32547.32$	863945,13
2026	$Y = 1501395,545 + -19920,32547.33$	844024,804
2027	$Y = 1501395,545 + -19920,32547.34$	824104,479
2028	$Y = 1501395,545 + -19920,32547.35$	804184,153

Sumber: Hasil Analisis Trend SPSS

Dari tabel 4 dapat dilihat hasil perhitungan prediksi impor beras Indonesia mulai dari tahun 2024 – 2028 menunjukkan bahwa impor beras di Indonesia mengalami trend penurunan seperti gambar grafik di bawah ini.



Sumber: Hasil Analisis Trend SPSS

Gambar 1. Grafik Trend Impor Beras Indonesia Tahun 2024 – 2028

Dari gambar grafik 13 menjelaskan bahwa impor beras di Indonesia mengalami trend penurunan di setiap tahun nya mulai dari tahun 2024 sampai tahun 2028. Hal ini bisa disebabkan karena pemerintah melakukan diversifikasi pangan yang menyebabkan tingkat permintaan dalam negeri yang mengalami penurunan disetiap tahunnya mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2023 seperti pada gambar 3. Selain itu, penurunan volume impor beras 5 tahun yang akan datang bisa

juga disebabkan karena pada akhir tahun 2024 pemerintah mulai melakukan intensifikasi pangan yang bertujuan untuk mencapai swasembada pangan khususnya pada komoditas beras.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Indonesia” dengan metode menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda mendapatkan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga beras internasional (X3) dengan nilai sig sebesar 0,020, harga beras domestik (X4) dengan nilai sig sebesar 0,005, dan jumlah penduduk (X5) dengan nilai sig sebesar 0,005 terhadap impor beras Indonesia yang dimana ketiga faktor tersebut memiliki nilai sig yang lebih kecil dari nilai sig yang disyaratkan sebesar 0,05. Sedangkan produksi (X1) dengan nilai sig sebesar 0,922, permintaan dalam negeri (X2) dengan nilai sig sebesar 0,722, nilai tukar/kurs (X6) dengan nilai sig sebesar 0,180, dan stok tahun sebelumnya (X7) dengan nilai sig sebesar 0,861 tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras Indonesia karena memiliki nilai sig yang lebih besar dari pada nilai sig yang disyaratkan sebesar 0,05.
2. Dari ketiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap impor beras Indonesia diantaranya harga beras internasional (X3), harga beras domestik (X4), dan jumlah penduduk (X5) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap impor beras Indonesia adalah jumlah penduduk (X5) yang dimana variabel ini memiliki nilai beta yang paling menjauhi angka nol dengan nilai -28,367.
3. Dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 15 prediksi impor beras Indonesia 5 tahun yang akan datang mengalami penurunan mulai dari tahun 2024 – 2028 yang dimana hal ini dapat di sebabkan oleh permintaan dalam negeri yang mengalami penurunan di setiap tahunnya mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2023.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu mempertimbangkan kebijakan yang mendukung peningkatan produksi beras dalam negeri untuk mengurangi ketergantungan pada impor. Misalnya, meningkatkan efisiensi di sektor pertanian, memperluas lahan tanam, dan memanfaatkan teknologi modern.
2. Pemerintah dapat memberikan edukasi diversifikasi konsumsi pangan kepada Masyarakat agar tidak bergantung kepada beras sebagai makanan pokok. Dengan begitu permintaan beras dalam negeri akan berkurang dan pemerintah dapat mengurangi volume impor beras.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Fakhruddin, Maria Valeria Roeliyanti, A. (2022). Bauran Pemasaran. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 7–16.
- Arsi, P., & Prayogi, J. (2020). Optimasi Prediksi NilaiTukar Rupiah Terhadap Dolar Menggunakan Neural Network Berbasis Algoritma Genetika. *Jurnal Informatika*, 7(1), 8–14. <https://doi.org/10.31311/ji.v7i1.6793>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024 (Angka Sementara). *Berita Resmi Statistik*, 74, 1–16.

- <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/10/17/1910/pada-2022--luas-panen-padi-diperkirakan-sebesar-10-61-juta-hektare-dengan-produksi-sekitar-55-67-juta-ton-gkg.html>
- Dinar, L., Faradilla, C., & Marsudi, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, Volume 8, Nomor 3, Agustus 2023* 136, 8, 136–151.
- Fadhilah, R. ahmad, & Marseto. (2024). Analysis of Factors Affecting Rice Imports in Indonesia. *Jurnal of Economic, Business and Accounting*, 7, 10229–10239. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-07.10>
- Haque-fawzi, M. G., Iskandar, ahmad syarief, Erlangga, H., Nurjaya, Sumarsi, D., & I. (2022). STRATEGI PEMASARAN Konsep, Teori dan Implementasi. In *Pascal Books*. <http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/4973>
- Harahap, A. A. (2022). “Penetapan Harga Nanas Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Nanas Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah.” 1–57. [http://repository.uin-suska.ac.id/63468/%250Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/63468/2/Skripsi Andri Anto Harahap.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/63468/%250Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/63468/2/Skripsi%20Andri%20Anto%20Harahap.pdf)
- Hasanah, L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Terjadinya Impor Beras di Indonesia Setelah Swasembada Pangan Lutfianasari Hasanah Fakultas Ekonomi Universitas Tidar , Magelang Produksi Beras , Luas Lahan Panen , dan PDB . Analysis Of Factors Causing Rice Imports After F. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 57–72.
- Ikhran, M., Ridzuan, M., Morshidi, A., Zakaria, N. S., Dollah, R., Hua, A. K., & Yusoh, M. P. (2024). *Konstruktiviti Dasar dan Strategi Sekuriti Makanan : Kerentanan Isu Padi dan Beras di Kota Belud , Sabah Rice in Kota Belud , Sabah*. 1(1), 14–30.
- Ismail, N., Aisyah, S., & Sup, D. F. A. (2020). Faktor Penentu Harga dalam Tinjauan Pemikiran Ekonomi Islam. *Islamic Economics Journal*, 6(2), 207. <https://doi.org/10.21111/iej.v6i2.4880>
- Mahfuz, M. (2020). Produksi dalam Islam. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 17–38. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v4i01.1055>
- Namira, Y., Andi Nuhung, I., & Najamuddin, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia. *Jurnal Agribisnis*, 11, 183–201. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.96>
- Pertanian, P. D. dan S. I. P. S. J. K. (2020). *Analisis Kinerja Perdagangan Beras*. 7.
- Rompas, W. F. I. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 204–215.
- Sari, S. P., & Nurjannah, S. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1015>
- Suyanto, Tanaya, O., Wibowo, J. M., & Astanto, T. J. (2022). *BISNIS INTERNASIONAL: Strategi dan Tantangan Kontemporer*. [https://repository.ubaya.ac.id/42970/1/Buku Bisnis Internasional_Suyanto%20Tanaya%20Wibowo%20Astanto.pdf](https://repository.ubaya.ac.id/42970/1/Buku%20Bisnis%20Internasional_Suyanto%20Tanaya%20Wibowo%20Astanto.pdf)
- Wibawa, N. C., Ardini, H., Hermawati, G., Firdausa, R. N., Anggoro, K. B., & Wikansari, R. (2023). Analisis Impor Beras Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Impor Beras. *Jurnal Economina*, 2(2), 574–585. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.337>
- Yohanes Seo, A., & Umbu Kaleka, M. (2024). P Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Dan Pembangunan Kabupaten Ngada. *Jurnal Agribisnis*, 13(1), 28–36. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v13i1.3189>
- Yuniarti Utami, E., Syahidin, Masri, R., Ramiati, & Setiawan, H. (2024). *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 8, 1–13.
- Yunita Anggraeni, N., Marseto, & Sishadiyati. (2023). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(4), 299–314. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i4.1417>

